

Research Article

The Role of Islamic Education in Addressing the LGBT Phenomenon Among Students in the Digital Era

Saniyyah Salwa Nabiilah

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

E-mail: nabiilahsaniyyahsalwa@gmail.com**Rosdialena**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

E-mail: rosdialena@gmail.com

Copyright © 2026 by Authors, Published by Journal of Psychology, Counseling and Education.

Received : April 25, 2026

Revised : May 30, 2026

Accepted : June 20, 2026

Available online : June 25, 2026

How to Cite: Saniyyah Salwa Nabiilah, & Rosdialena. (2026). The Role of Islamic Education in Addressing the LGBT Phenomenon Among Students in the Digital Era. Journal Of Psychology, Counseling And Education, 4(2), 181-191. <https://doi.org/10.58355/psy.v4i2.114>

Abstract

This research explores the contribution of Islamic education in responding to the LGBT phenomenon among university students in the digital age. The study is motivated by the increasing influence of digital technology and social media, which enable students to access a wide range of information and viewpoints related to gender identity and sexual orientation. Such developments create new challenges for students who are in the stage of developing their character, values, and personal identity. The objective of this research is to examine how Islamic education influences students' perspectives, attitudes, and behaviors regarding the LGBT phenomenon based on Islamic teachings. This study adopts a qualitative library research approach by reviewing and analyzing relevant books, scholarly journals, and other academic references. The results reveal that Islamic education has a significant role in reinforcing religious beliefs, cultivating moral character, improving digital literacy skills, providing sexuality education grounded in Islamic principles, and supporting students through character-building and counseling programs. Consequently, Islamic education functions as an essential means of guiding students to address the LGBT phenomenon thoughtfully and critically within the context of an increasingly digitalized society.

Keywords: Islamic Education, LGBT Phenomenon, University Students, Digital Era, Islamic Values.

Peran Pendidikan Islam Dalam Menyikapi Fenomena LGBT di Kalangan Mahasiswa Era Digital

Abstrak

Penelitian ini mengkaji kontribusi pendidikan Islam dalam merespons fenomena LGBT di kalangan mahasiswa pada era digital. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin besarnya pengaruh teknologi digital dan media sosial yang memungkinkan mahasiswa mengakses berbagai informasi dan pandangan terkait identitas gender serta orientasi seksual. Perkembangan tersebut menghadirkan tantangan baru bagi mahasiswa yang sedang berada dalam proses pembentukan karakter, nilai, dan identitas diri. Tujuan penelitian ini adalah untuk menelaah bagaimana pendidikan Islam memengaruhi pemahaman, sikap, dan perilaku mahasiswa terhadap fenomena LGBT berdasarkan ajaran Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan melalui kajian dan analisis berbagai buku, jurnal ilmiah, serta sumber akademik yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran penting dalam memperkuat keimanan, menanamkan nilai-nilai moral, meningkatkan literasi digital, memberikan pendidikan seksual yang berlandaskan ajaran Islam, serta mendukung pembinaan karakter dan layanan konseling bagi mahasiswa. Dengan demikian, pendidikan Islam berfungsi sebagai sarana yang penting dalam membimbing mahasiswa agar mampu menyikapi fenomena LGBT secara bijaksana dan kritis di tengah perkembangan masyarakat digital yang semakin pesat.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Fenomena LGBT, Mahasiswa, Era Digital, Nilai-Nilai Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam adalah proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi manusia berdasarkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan ini tidak hanya menekankan aspek penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga berfokus pada pembentukan akhlak, karakter, dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Melalui pendidikan Islam, peserta didik diharapkan mampu menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, serta menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah perkembangan zaman yang ditandai dengan perubahan sosial, budaya, dan kemajuan teknologi, pendidikan Islam berperan sebagai pedoman yang membantu individu menyikapi berbagai tantangan kehidupan secara bijaksana sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam (Yani et al., 2021).

Salah satu fenomena sosial yang banyak mendapat perhatian di era modern adalah keberadaan Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT). Istilah LGBT merujuk pada individu yang memiliki orientasi seksual atau identitas gender yang berbeda dari pola heteroseksual yang umum dikenal dalam masyarakat. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi turut memengaruhi penyebaran berbagai informasi terkait LGBT sehingga topik ini semakin sering dibahas di ruang publik. Melalui media sosial, situs internet, serta berbagai platform digital lainnya, masyarakat, khususnya generasi muda, dapat dengan mudah mengakses beragam informasi, pandangan, dan diskusi mengenai LGBT (Nudin, 2020).

Perkembangan era digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan masyarakat, terutama dalam cara berkomunikasi dan berinteraksi sosial, termasuk di lingkungan mahasiswa. Sebagai individu yang sedang berada dalam tahap pencarian jati diri dan pembentukan identitas, mahasiswa umumnya memiliki tingkat rasa ingin tahu yang tinggi terhadap berbagai fenomena sosial yang muncul di sekitarnya. Akses informasi yang semakin mudah melalui teknologi digital memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh beragam pandangan mengenai isu-isu yang berkembang di masyarakat, salah satunya terkait fenomena LGBT. Situasi ini menyebabkan mahasiswa menjadi salah satu kelompok yang cukup mudah terpapar oleh berbagai informasi dan opini yang beredar di media digital (Amalliya Oktaviani et al., 2025).

Fenomena LGBT memunculkan beragam tanggapan di tengah masyarakat. Sebagian kalangan menganggap LGBT sebagai bentuk hak dan kebebasan individu dalam menentukan identitas serta orientasi seksualnya. Di sisi lain, terdapat pula pihak yang memandang perilaku tersebut tidak sejalan dengan nilai-nilai agama, norma moral, dan budaya yang berlaku dalam masyarakat. Dalam ajaran Islam, hubungan seksual yang diperbolehkan adalah hubungan antara laki-laki dan perempuan yang terikat dalam ikatan pernikahan yang sah. Karena itu, perilaku LGBT dipandang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadis (Tahido Yanggo Huzaemah, 2018).

Pendidikan Islam memegang peranan yang sangat penting dalam menanamkan pemahaman, membimbing, serta memperkuat nilai-nilai keagamaan pada diri mahasiswa. Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga berperan dalam membentuk akidah yang kuat, akhlak yang baik, dan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi pedoman bagi mahasiswa dalam menghadapi dan menanggapi berbagai fenomena sosial secara arif dan bertanggung jawab. Dengan adanya pendidikan Islam, mahasiswa diharapkan mampu memahami ajaran agama secara menyeluruh serta lebih selektif dalam menerima dan menyikapi berbagai informasi yang diperoleh melalui media digital agar tetap selaras dengan nilai-nilai keislaman (Rahma & Wantini, 2024).

Penguatan pendidikan akidah, pembinaan karakter, peningkatan literasi digital, serta pendidikan seksual yang berlandaskan nilai-nilai Islam merupakan langkah penting dalam membentuk generasi muda yang mampu menghadapi berbagai tantangan di era modern tanpa mengabaikan identitas dan prinsip-prinsip keislamannya. Melalui upaya tersebut, diharapkan generasi muda memiliki pemahaman yang kuat terhadap ajaran agama sekaligus mampu menyikapi perkembangan zaman secara bijaksana. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan Islam dalam merespons fenomena LGBT di kalangan mahasiswa pada era digital, serta mengidentifikasi berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk memperkuat nilai-nilai keislaman di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan dinamika perubahan sosial yang semakin kompleks (Idris, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini

berupaya memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran pendidikan Islam dalam merespons fenomena LGBT di kalangan mahasiswa pada era digital. Fokus penelitian tidak terletak pada pengolahan data statistik atau pengukuran kuantitatif, melainkan pada pengkajian berbagai konsep, teori, pemikiran, serta pandangan yang berkaitan dengan pendidikan Islam dan fenomena LGBT dalam kehidupan mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini menekankan analisis terhadap sumber-sumber literatur yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai permasalahan yang diteliti (Ilhami, 2024).

Penelitian kepustakaan dipilih karena data yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya berasal dari berbagai sumber tertulis yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian. Sumber-sumber tersebut mencakup buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, hasil penelitian terdahulu, serta berbagai literatur lain yang membahas pendidikan Islam, perkembangan mahasiswa di era digital, dan fenomena LGBT. Melalui penelaahan terhadap berbagai referensi tersebut, peneliti berupaya mengkaji dan memahami konsep, teori, serta temuan penelitian yang relevan guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran pendidikan Islam dalam menyikapi fenomena LGBT di lingkungan perguruan tinggi (Sari, 2025).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan cara menghimpun, membaca, menelaah, serta mengelompokkan berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut kemudian dipilih dan dikaji berdasarkan relevansinya terhadap fokus penelitian. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi), yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengkaji, memahami, dan menafsirkan informasi yang terkandung dalam berbagai sumber pustaka secara mendalam. Proses analisis dilakukan secara sistematis dengan mengaitkan berbagai konsep, teori, dan hasil penelitian yang ditemukan dalam literatur sehingga diperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai objek penelitian. Melalui teknik ini, peneliti berupaya menghasilkan gambaran yang komprehensif tentang peran pendidikan Islam dalam membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku mahasiswa dalam menyikapi fenomena LGBT di tengah perkembangan era digital.

Dengan menggunakan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran strategis pendidikan Islam dalam membina akidah, membentuk akhlak, serta mengembangkan karakter mahasiswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan bagaimana pendidikan Islam dapat menjadi pedoman bagi mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan sosial yang muncul akibat pesatnya perkembangan teknologi serta derasnya arus informasi di era digital (Ginda Harahap, 2018).

Subyek dan Lokasi Penelitian

Penelitian yang sedang diteliti dilakukan pengamatan berdasarkan kepustakaan (*library research*), penelitian ini tidak melibatkan subjek penelitian secara langsung. Data penelitian diperoleh melalui penelaahan berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, serta dokumen-dokumen ilmiah yang membahas pendidikan Islam,

fenomena LGBT, kehidupan mahasiswa, dan perkembangan era digital.

Sumber data primer dalam penelitian ini berupa buku dan jurnal ilmiah yang secara khusus mengkaji peran pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak, karakter, dan perilaku mahasiswa, serta literatur yang membahas fenomena LGBT dari perspektif agama maupun sosial. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai artikel ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dan sumber pustaka lainnya yang relevan untuk mendukung serta memperkaya analisis dalam penelitian ini.

Pemilihan sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat relevansi, kredibilitas, serta kesesuaiannya dengan fokus kajian yang diteliti. Setiap sumber yang digunakan dipilih secara selektif agar mampu memberikan informasi yang valid dan mendukung tujuan penelitian. Dengan menggunakan sumber-sumber yang terpercaya dan berkaitan langsung dengan topik penelitian, diharapkan data yang diperoleh dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai peran pendidikan Islam dalam merespons fenomena LGBT di kalangan mahasiswa pada era digital (Gofur et al., 2024).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*), yaitu metode pengumpulan data dengan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan dengan tema penelitian. Data diperoleh dari berbagai referensi, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dokumen akademik, serta sumber pustaka lainnya yang membahas pendidikan Islam, fenomena LGBT, kehidupan mahasiswa, dan perkembangan era digital. Melalui studi kepustakaan, peneliti berupaya memperoleh informasi, konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang dapat mendukung pembahasan dan analisis penelitian. Adapun proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi Literatur

Tahap awal dalam proses pengumpulan data adalah melakukan identifikasi terhadap berbagai sumber literatur yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Proses identifikasi ini dilakukan secara sistematis dan terarah guna memperoleh sumber-sumber yang relevan, valid, serta dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Melalui tahap ini, peneliti menyeleksi berbagai referensi yang sesuai dengan tema penelitian sehingga data yang digunakan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan mampu mendukung proses analisis secara optimal.

a) Penentuan Kata Kunci Pencarian

Peneliti menentukan beberapa kata kunci yang sesuai dengan fokus penelitian, seperti pendidikan Islam, LGBT, mahasiswa, era digital, pendidikan karakter Islam, dan literasi digital. Kata kunci tersebut digunakan untuk memudahkan pencarian sumber-sumber yang relevan.

b) Penelusuran Sumber Literatur

Peneliti menelusuri dan mengumpulkan berbagai referensi yang berasal dari buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta dokumen akademik yang diperoleh melalui perpustakaan maupun berbagai basis data elektronik. Proses

penelusuran dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi dan kualitas sumber yang digunakan. Literatur yang dipilih merupakan sumber-sumber yang memiliki hubungan langsung dengan fokus penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang sesuai dan mendukung pembahasan mengenai peran pendidikan Islam, fenomena LGBT, mahasiswa, serta perkembangan era digital.

c) **Seleksi dan Evaluasi Literatur**

Setelah berbagai sumber ditemukan, peneliti melakukan seleksi berdasarkan relevansi, kredibilitas penulis, tahun publikasi, serta kesesuaian isi dengan fokus penelitian. Literatur yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan objek penelitian tidak digunakan dalam proses analisis.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara menghimpun, membaca, dan mengkaji berbagai dokumen tertulis yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Melalui teknik ini, peneliti berupaya memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai konsep-konsep pendidikan Islam serta fenomena LGBT dalam kehidupan mahasiswa. Berbagai dokumen yang digunakan dianalisis untuk mendapatkan data yang relevan sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap permasalahan yang diteliti.

a) **Pengumpulan Dokumen**

Peneliti menghimpun berbagai dokumen yang terdiri atas buku referensi, jurnal ilmiah, artikel akademik, hasil penelitian terdahulu, serta berbagai sumber tertulis lainnya yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian. Dokumen-dokumen tersebut digunakan sebagai sumber data utama karena memuat informasi, teori, dan temuan penelitian yang dapat mendukung proses analisis serta pembahasan mengenai peran pendidikan Islam dalam menyikapi fenomena LGBT di kalangan mahasiswa pada era digital.

b) **Pembacaan dan Penelaahan Dokumen**

Dokumen yang telah berhasil dikumpulkan selanjutnya dikaji dan dianalisis secara mendalam untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian, khususnya mengenai peran pendidikan Islam dalam merespons fenomena LGBT. Pada tahap ini, peneliti menelaah berbagai konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian. Proses tersebut dilakukan untuk menemukan data dan informasi yang dapat mendukung analisis serta memperkuat pembahasan dalam penelitian.

c) **Pencatatan Informasi Penting**

Informasi yang dianggap relevan dicatat dan disusun secara sistematis. Proses pencatatan dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengorganisasi data serta menghindari kehilangan informasi yang penting selama proses penelitian.

3. Pencatatan dan Klasifikasi Data

Data melalui proses pencatatan dan klasifikasi berdasarkan tema penelitian. Tahap ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih terstruktur dan mudah dianalisis.

a) Pengelompokan Data Berdasarkan Tema

Data yang telah dikumpulkan dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama, seperti konsep pendidikan Islam, fenomena LGBT, karakteristik mahasiswa era digital, serta peran pendidikan Islam dalam pembinaan moral dan akhlak.

b) Penyusunan Data Secara Sistematis

Penyusunan data bertujuan untuk memudahkan proses analisis serta membangun keterkaitan antar data yang ditemukan.

c) Verifikasi dan Penyempurnaan Data

Tahap terakhir dilakukan dengan memeriksa kembali data yang telah diklasifikasikan untuk memastikan kesesuaian, kelengkapan, dan keakuratan informasi. Proses ini penting dilakukan mendukung pembahasan dan tujuan penelitian.

Melalui teknik pengumpulan data tersebut, peneliti memperoleh berbagai informasi yang relevan untuk dianalisis secara mendalam (Vivi Hayati, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam memegang peranan yang sangat penting dalam menghadapi fenomena LGBT di kalangan mahasiswa pada era digital. Kemajuan teknologi informasi serta pesatnya perkembangan media sosial membuat berbagai informasi terkait identitas gender dan orientasi seksual semakin mudah diakses oleh mahasiswa. Situasi ini menempatkan mahasiswa sebagai kelompok yang cukup rentan terhadap berbagai pengaruh dari lingkungan digital, mengingat mereka sedang berada pada tahap pencarian jati diri dan proses pembentukan karakter. Dalam kondisi tersebut, pendidikan Islam memiliki peran strategis sebagai sarana untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai nilai-nilai keagamaan, moral, dan etika sehingga dapat menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Ahmad, 2021).

Fenomena LGBT tidak hanya dipandang sebagai persoalan yang berkaitan dengan perilaku individu, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan aspek akidah, akhlak, dan pemahaman tentang fitrah manusia. Dalam hal ini, pendidikan Islam berfungsi untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai konsep penciptaan manusia sebagai laki-laki dan perempuan sebagaimana dijelaskan dalam ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Melalui proses pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, mahasiswa diharapkan mampu mengkaji berbagai fenomena sosial secara kritis dan bijaksana, serta memiliki dasar moral dan keagamaan yang kuat dalam menyikapi berbagai isu kontemporer yang berkembang di tengah masyarakat (Ishom Fuadi Fikri et al., 2023).

Dalam pemahaman keagamaan, pendidikan Islam juga berperan sebagai sarana dalam membentuk karakter dan akhlak mahasiswa. Penanaman nilai-nilai akhlak menjadi salah satu langkah penting untuk mengembangkan perilaku yang selaras dengan ajaran Islam. Melalui proses pembelajaran agama, pembinaan karakter, serta pemberian teladan oleh pendidik, mahasiswa dibimbing untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab, kemampuan mengendalikan diri, dan kesadaran moral dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pembinaan akhlak ini semakin penting pada era digital karena mahasiswa terus berhadapan dengan

beragam informasi, nilai, dan pengaruh budaya yang berasal dari berbagai lingkungan di luar konteks sosial dan budaya mereka sendiri. (Canu & Tahali, 2023).

Perkembangan berbagai platform digital telah memungkinkan penyebaran informasi mengenai LGBT berlangsung dengan sangat cepat dan menjangkau masyarakat secara luas. Dalam situasi ini, pendidikan Islam tidak cukup hanya berfokus pada penyampaian ajaran agama secara normatif, tetapi juga perlu berperan dalam meningkatkan kemampuan literasi digital mahasiswa. Literasi digital yang baik dapat membantu mahasiswa untuk lebih selektif dalam menerima informasi, memahami isi dan konteks suatu informasi secara tepat, serta menghindari dampak negatif dari konten yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan budaya. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai media untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan bijaksana dalam menghadapi kemajuan teknologi informasi yang terus berkembang.

Pendidikan seksual berbasis nilai-nilai Islam juga menjadi salah satu bentuk peran pendidikan Islam dalam menyikapi fenomena LGBT. Melalui pendidikan seksual yang tepat, mahasiswa dapat memahami fungsi dan tujuan seksualitas dalam perspektif Islam serta pentingnya menjaga kehormatan diri sesuai dengan ajaran agama. Pendidikan seksual yang diberikan secara benar dan proporsional dapat membantu mahasiswa memahami berbagai persoalan yang berkaitan dengan identitas diri, hubungan sosial, dan perilaku seksual secara lebih bijaksana (Hutahaean dkk., 2024).

Selain itu, pendidikan Islam juga memiliki peran melalui pendekatan pembinaan dan konseling Islami. Pendekatan ini dilakukan dengan mengedepankan nilai-nilai keagamaan, pembinaan spiritual, serta pendampingan yang berorientasi pada penguatan akidah dan akhlak. Konseling Islami dalam hal ini tidak berfokus pada penyelesaian masalah, melainkan bertujuan membantu individu memahami dirinya, meningkatkan kualitas keimanan, dan membangun perilaku yang sesuai dengan tuntunan agama. Pendekatan pendidikan dan pembinaan dinilai lebih efektif dibandingkan pendekatan yang bersifat diskriminatif atau memberikan stigma terhadap individu yang mengalami permasalahan terkait identitas maupun orientasi seksual (Hanum, 2018).

Dalam menghadapi fenomena LGBT pada era digital, pendidikan Islam menghadapi sejumlah tantangan yang semakin kompleks. Kemajuan globalisasi telah membuka akses yang luas terhadap berbagai nilai, gaya hidup, dan pandangan dari berbagai belahan dunia yang dapat memengaruhi cara berpikir masyarakat, khususnya generasi muda. Selain itu, perkembangan media digital dan jejaring sosial memungkinkan pertukaran informasi berlangsung secara cepat tanpa batas ruang dan waktu, termasuk informasi yang memiliki perbedaan dengan norma agama dan budaya yang berlaku di Indonesia.

Situasi ini mendorong lembaga pendidikan Islam untuk terus melakukan pembaruan dalam metode dan pendekatan pembelajaran agar lebih efektif dalam menjawab kebutuhan zaman. Meskipun demikian, setiap inovasi yang dilakukan tetap perlu berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam sehingga tujuan pendidikan dalam

membentuk pribadi yang berakhlak dan berkarakter dapat tetap tercapai di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan perubahan sosial.

Melalui penguatan akidah, pembinaan akhlak, peningkatan literasi digital, pendidikan seksual berbasis Islam, serta layanan pembinaan dan konseling Islami. Berbagai upaya tersebut tidak hanya bertujuan membentuk pemahaman mahasiswa terhadap fenomena LGBT, tetapi juga membangun sikap, moralitas, dan keagamaan untuk fondasi dalam menghadapi zaman era digital (Nurhabibi, 2025).

KESIMPULAN

Kehidupan Pendidikan islam memiliki peran yang penting dalam menyikapi fenomena LGBT di kalangan mahasiswa pada era digital. Peran tersebut diwujudkan melalui penguatan akidah, pembinaan akhlak, pendidikan karakter, peningkatan literasi digital, serta pemberian pendidikan seksual yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Melalui berbagai upaya tersebut, mahasiswa diharapkan memiliki kepekaan yang tinggi mampu menyikapi berbagai fenomena sosial secara bijak (Azhari. S, 2026).

Nilai-nilai Islam memiliki peran yang sangat penting sebagai dasar dalam membimbing dan membina mahasiswa. Pendidikan Islam tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga menekankan pengembangan aspek moral, pembentukan karakter, serta penguatan spiritualitas. Di sisi lain, kemajuan teknologi digital yang semakin pesat menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan literasi digital yang baik. Kemampuan tersebut diperlukan agar mahasiswa dapat memahami, mengevaluasi, dan memilih informasi secara bijaksana dari berbagai sumber digital, termasuk media sosial dan platform daring lainnya, sehingga terhindar dari informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dianut (Zhahira Zahrotunnisa et al., 2025).

Berbagai tantangan yang muncul akibat pesatnya globalisasi dan kemajuan teknologi, keberadaannya tetap memiliki peranan yang penting dalam proses pembentukan karakter dan kepribadian mahasiswa. Oleh sebab itu, pendidikan Islam perlu terus diperbarui dan disesuaikan dengan perkembangan zaman melalui pendekatan yang lebih inovatif, fleksibel, dan relevan dengan kehidupan generasi digital. Dengan upaya tersebut, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai media untuk menanamkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan generasi muda agar memiliki akhlak yang baik, integritas yang kuat, serta kemampuan untuk menghadapi berbagai persoalan sosial dan dinamika kehidupan modern secara bijaksana (Mirdad et al., 2026).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, C, & A. B. S. (2021). Psikologi Komunikasi dalam Pendidikan Islam. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 33-48.
- Amalliya Oktaviani, F., Dewi Yukhanid, K., Muntaha Binti Salis, K., Nafiah, Q., Nurya Mumtaza, S., & Tinggi Ilmu Tarbiyah Sunan Giri Trenggalek, S. (2025). Peran Pendidikan Islam dalam Menghadapi Krisis Moral dan Karakter Mahasiswa di Era Globalisasi (Vol. 1, Number 1). <https://journal.sgt.ac.id/index.php/AlMadjid>
- Aziz, S., & Pd, M. (2017). Pendidikan seks perspektif terapi sufistik bagi LGBT. Penerbit Ernest.

The Role of Islamic Education in Addressing the LGBT Phenomenon Among Students in the Digital Era

Saniyyah Salwa Nabillah, Rosdialena

- Azhari, S. (2026). Sebuah Pengantar Gender dalam Konteks Budaya Populer Amerika. Idebuku.
- Canu, U., & Tahali, A. (2023). Fenomena Lgbt Di Indonesia Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia Dan Hukum Islam. *Jurnal Ilmu Hukum Dan Ekonomi Islam*, 5(2), 96–111.
- Ginda Harahap. (2018). Konsep Komunikasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Dakwah Risalah*, 29, 143–160.
- Gofur, A., Lubis, Z. H., Tamam, B., Kunci, K., Lgbt, ;, Al-Qur'an ;, Quraish, ; M, Fazlur, S. ;, Tafsir, R. ;, & Hermeneutika, K. ; (2024). Analisis Pandangan Quraish Shihab dan Fazlur Rahman tentang Isu LGBT dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Global Ilmiah*, 3(3).
- Hanum, S. (2018). LGBT Dalam Perspektif Hadis. *Jurnal Ulunnuha*, 7(2), 41–52. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/ulunnuha/article/view/261>
<https://doi.org/10.61722/jipm.v3i4jipm.v2i4.1126>
<https://staitbiasjogja.ac.id/jurnal/index.php/alfahim/article/view/122>
- Idris, S. (2024). Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Filosofis, Psikologis, Sosiologis, Dan Teknologis). *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 22–34. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v11i1.4213>
- Ilhami, M. (2024). Penerapan metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462–469.
- Ishom Fuadi Fikri, Nursyah Ismail, S., Zainiyati, H. S., & Kholis, N. (2023). Struktur Kepribadian Manusia Dalam Psikoanalisis Sigmund Freud: Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 8(1), 71–88. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v8i1.2787>
- Mirdad, A., Khusban, H., & Atep Saepul Rahman, M. (2026). Problematika dan Tantangan Pendidikan Islam Serta Solusinya di Era Global. 23. <https://doi.org/10.61132/karakter.v3i1.1903>
- Nudin, B. (2020). Konsep pendidikan islam pada remaja di era disrupsi dalam mengatasi krisis moral. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(1), 63–74.
- Nurhabibi, (2025). Strategi lembaga pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa di era digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(2). <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/view/1527>
- Pawestri, A. (2022). Politik Hukum Negara Terhadap Gerakan, Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender. Scopindo Media Pustaka.
- Rahma, A., & Wantini, W. (2024). Pembentukan Perilaku Manusia dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 3(8), 636–644. <https://doi.org/10.58344/locus.v3i8.3053>
- Sari. M. (2025). Melakukan penelitian kepustakaan. Pradina Pustaka.
- Septialti, D., Shaluhayah, Z., & Widjanarko, B. (2023). Studi Eksplorasi Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Jalanan Di Kota Semarang. *Majalah Kesehatan*, 10(1), 43–53.
- Sudirman, H. (2024). Fiqh Kontemporer: Contemporary Studies Of Fiqh. Publica Indonesia Utama.
- Tahido Yanggo Huzaemah. (2018). Penyimpangan seksual (LGBT) dalam pandangan hukum Islam. <https://ejournal.iiq.ac.id/index.php/misykat/article/view/2230>

The Role of Islamic Education in Addressing the LGBT Phenomenon Among Students in the Digital Era

Saniyyah Salwa Nabillah, Rosdialena

- Vivi Hayati. (2019). LGBT Dalam Perspektif Hukum Positif Dan Hukum Islam (Suatu Kajian Kritis Perkembangan LGBT Di Aceh). *Jurnal Hukum Samudra Keadilam*, 14 (2), 290–301. <http://www.republika.co.id/berita/jurnalisme->
- Yani, M., Stit, D., Teupin, D., Pidie, R., & Aceh, B. (2021). Konsep Dasar Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, 3(2).
- Zhahira Zahrotunnisa, Abdul Fadil, Suci Dwi Aprillia, Yauma Wulida Farhana, & Dimas Surya Bakti Utama. (2025). Krisis Identitas dan Tantangan Pendidikan Islam di Era Digital: Analisis Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Kampus Akademik Publisng Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, Vol. 3, No 4.